

PEMBERDAYAAN POTENSI ANAK MELALUI SENI KARAWITAN DI SDN SABRANG LOR MOJOSONGO SURAKARTA

Aris Setiawan. S.Sn., M.Sn.

ABSTRACT

Karawitan adult child is progressing, both in quality and quantity. It is not out of the role of education both at school, and in the family. The role of school programs in the cargo hold or the local art ekstra area as well as a bridge early introduction of musical arts to children. In addition, local governments have also contributed in providing a dedicated space, or a means to express and show off the skills to play gamelan for children, such as race event musicians, performing arts, children's creativity Solo (Kreaso), and so forth. On the basis of this condition PKM activity lecturers also contribute in energy and thought to contribute to the advancement of musical children, especially in the city of Surakarta. One of the musical child who will be the target of this program is SDN Sabrang PKM Mojosoongo Lor. In these places there is a tremendous potential for children to play in the Javanese gamelan, but the lack of special attention, especially in terms of coaching. The target outcome of this activity is to maximize the potential of children SDN Sabrang Lor through musical training, in order to face competition musical, and performing arts.

Keywords: potency, musical children, musical dolanan

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Dasar Negeri Sabrang Lor adalah salah satu sekolahan yang menjadi kebanggaan warga sekitar Sabrang Lor atau Mojosoongo. Sekolahan yang berada di pinggiran sungai "kalianyar" tersebut dipandang sebagai sekolahan negeri favorit yang berprestasi meskipun bangunannya

atau gedungnya tidak nampak megah seperti sekolahan sekolahan ternama di pusat perkotaan (Surakarta). Meskipun jauh dari pusat kota, sekolahan ini menjadi dambaan warga sekitar. Karena selain biaya sekolah yang gratis, letaknya strategis, juga memiliki prestasi yang sangat baik.

Anak-anak SDN Sabrang Lor sebagian besar adalah berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Meskipun demikian, prestasi nilai rata-rata mereka paling bagus jika dibandingkan dengan SD-SD se kelurahan Mojosongo. Beberapa kegiatan kesenian seperti lomba-lomba, pentas seni juga ikut aktif. Sehingga meskipun SD ini bangunannya kecil dan sangat sederhana. akan tetapi cukup dikenal di kota Surakarta khususnya di kecamatan Jebres. Salah satu fasilitas tambahan yang dimiliki Sekolahan tersebut adalah seperangkat gamelan Jawa meskipun hanya terbuat dari bahan besi. Akan tetapi, sayangnya kurang ditunjang dengan guru yang memadai, sehingga apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran seni karawitan hanya sedikit dan kurang mendalam.

Bagi anak-anak sesungguhnya pengenalan budaya Jawa melalui seni karawitan (atau tari) adalah cukup penting. Mereka yang latar belakang ekonominya adalah menengah ke bawah juga perlu mendapatkan hiburan dan pendidikan ekstra yang layak. Di luar pelajaran formal yang diberikan di sekolah nampaknya seni karawitan menjadi alternatif kegiatan yang positif dan juga banyak digemari. Buktinya penulis sering melihat bahwa

mereka juga sering ikut latihan karawitan di pos ronda yang tidak jauh dari lokasi sekolahan. Hal itu sering dilakukan pada waktu sore hari.

Pelatihan karawitan ini di samping telah menumbuhkan bentuk-bentuk sikap saling menghargai, rasa hormat, respek, interaktif dan menghormati kesenian itu sendiri juga telah berhasil memberikan terapi psikologis dengan pendekatan seni budaya (pengendalian kenakalan anak melatih kepekaan seni, penghaluas budi pekerti, mengekang sifat individualistik, pendidikan kebersamaan, dan toleransi). Kegiatan ini juga bertujuan sebagai terapi *icebreaking*, yaitu telah berhasil memecahkan kebuntun dari kekerasan watak anak-anak yang selama ini hidupnya terasing dari masyarakat. Mengingat betapa besarnya pengaruh positif dengan peran pelatihan karawitan dalam pembetulan mental dan perilaku anak, penulis selaku sivitas akademik (ISI Surakarta) mencoba merespon dan telah mengajukan permohonan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM Dosen) merupakan suatu bentuk kewajiban bagi sivitas akademika didalam mengamalkan salah satu darma perguruan tinggi dan pengaktualisasi kemampuan di tengah masyarakat. Dengan PKM semacam ini, Institut Seni Indonesia Surakarta (dalam hal ini dosen Jurusan Etnomusikologi) juga melibatkan para mahasiswa untuk terjun ke masyarakat agar mendapatkan pengalaman di lapangan yang belum pernah dialami di bangku kuliah. Kegiatan

pendampingan bagi dosen merupakan ajang untuk mengukur kemampuan kompetensi yang selama ini mereka peroleh dan juga karena adanya tuntutan-tuntutan yang berubah pada kompetensi di dalam masyarakat itu sendiri.

Permasalahan Mitra

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini tentu ada dampak negatif dan positifnya bagi perkembangan anak. Akan tetapi sebenarnya perkembangan seperti sekarang hakekatnya akan bisa berdampak positif bagi anak apabila anak dipantau, dididik dan didukung oleh lingkungan yang baik pula. Selain itu bila ditinjau lebih rinci sesungguhnya banyak sekali pengaruh buruk yang diakibatkan dari lingkungan yang buruk terhadap perkembangan anak. Misalnya maraknya rental game playstation, *game online* sehingga menjadikan anak malas atau kurang belajar. Berkembangnya internet di masyarakat memang banyak sekali membantu aktivitas dan komunikasi masyarakat setiap harinya. Tetapi disisi lain internet juga banyak membuka pengaruh terhadap lingkungan anak-anak karena anak-anak dengan mudahnya mengunjungi situs-situs porno tanpa sepengetahuan orang tua yang pastinya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anak.

Dampak-dampak negatif tersebut tentu diharapkan tidak terjadi pada anak-anak kita. Maka dari itu kita harus selalu mendampingi, membimbing agar anak-anak menjauhi kegiatan yang dapat berdampak kurang baik tersebut. Selain pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah, semestinya mereka juga harus diciptakan ruang dan waktu sebagai ajang atau kegiatan yang positif. Setidaknya untuk mencegah atau mengurangi waktu anak untuk bermain ke tempat-tempat yang tidak berguna.

Kegiatan di luar waktu sekolah yang dianggap sesuai dan mendidik, salah satunya adalah pengenalan kesenian (dalam hal ini karawitan). Akan tetapi permasalahan yang ada pada SD Sabrang Lor adalah kurangnya kegiatan ekstra yang terorganisir dan kualitas pendidik/ guru. Karena anak-anak adalah merupakan investasi jangka panjang dan juga sebagai generasi penerus bangsa, maka semestinya mereka mendapatkan pendidikan, pengalaman belajar yang lebih.

Solusi Yang Ditawarkan

Dengan perkembangan jaman saat ini, tentu sedikit banyak berdampak pada perubahan di lingkungan sekitar kita. Padahal lingkungan merupakan faktor pembentuk karakter, kepribadian, dan tingkah laku anak. Untuk menyikapi hal ini, maka perlu dipikirkan solusi-solusi yang relevan dengan sifat dan karakter anak. Kenakalan anak seperti malas belajar, suka

bermain, bahkan hingga berkelahi adalah hal yang wajar. Meskipun demikian kita perlu mengawal mereka agar tidak salah arah dan terjerumus ke dunia yang lebih buruk/ parah.

Pengenalan dan pendidikan seni karawitan untuk anak dipandang sebagai solusi yang tepat. Karena seni karawitan mengenalkan ajaran-ajaran yang positif untuk bersosialisasi di masyarakat. Manfaat belajar karawitan adalah dapat memperluas budi pekerti anak, dapat memperluas tingkah laku, menghormati orang yang lebih tua, memahami sikap bekerja sama, toleransi, dan sebagainya.

Target Luaran

Untuk membentuk anak-anak agar sukses, maka lingkungan yang positif itu adalah penting. Kecerdasan itu dipengaruhi oleh genetik, terapi, gizi, dan juga khususnya kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual. Dengan belajar karawitan, selain menciptakan lingkungan yang positif dan sehat, juga dapat melatih mengendalikan emosi anak. Salah satu aspek yang membangun kecerdasan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang positif, atusias, ceria mendorong kecerdasan secara umum. Apalagi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, maka pembentuk utamanya adalah lingkungan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk lebih mempertajam pembelajaran karawitan pada anak-anak khususnya di SDN Sabrang Lor. Tujuan lain adalah memberikan bekal ketrampilan seni diharapkan bagi anak yang secara kebetulan memiliki bakat berkarawitan dapat menjadi modal (*sangu*) disaat nanti ketika telah menjadi warga masyarakat biasa. Tujuan ini bukanlah harapan yang naif karena menurut hemat kami bahwa dengan bekal kemampuan berkarawitan dapat menjadi salah satu sarana berinteraksi dan silaturahmi dengan warga masyarakat siapapun. Pernyataan tersebut didasarkan atas pemahaman tentang adanya sifat karawitan itu sendiri yang di dalamnya telah tertanam jiwa-jiwa kebersamaan (komunal) yang hanya dapat tumbuh ketika dikerjakan secara bersama-sama oleh sekelompok orang.

Pelatihan karawitan pada anak-anak SDN Sabrang Lor pada awalnya bermaksud sebagai uji coba untuk merangsang daya kepekaan, kemudian bergulir menjadi program kegiatan berkelanjutan, karena dengan berlatih karawitan dianggap mampu merubah secara alami akan perilaku anak, yang semula sebagian besar tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain menjadi merasa saling membutuhkan.

Tujuan inilah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran karawitan bagi anak-anak SDN Sabrang Lor, sehingga pada akhirnya pelatihan ini mampu menjadi salah satu alternatif terapi psikologis yang

membawa sikap anak menjadi berperilaku baik. Disamping tujuan tersebut di atas, lembaga perguruan tinggi seni yang memiliki tanggungjawab moral terhadap kehidupan bermasyarakat, maka wajib menyumbangkan darmanya sebagai bentuk kepedulian khususnya bagi perkembangan moral generasi anak-anak bangsa.

PELAKSANAAN PROGRAM



Jadwal Kegiatan

Sesuai dengan rencana program (PKM) ini, bahwa sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Sabrang Lor dengan bentuk latihan karawitan. Mereka yang tergabung dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 2,3,4, dan 5. Kegiatan ini akan dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00-selesai, dan direncanakan selama 6 bulan.

Materi

Materi yang diberikan adalah gending bentuk kecil seperti lancaran, ketawang, dan ladrangan. Adapun tema gendhingnya dipikirkan gending-gending dolanan yang memiliki kandungan pendidikan atau nilai-nilai sesuai dengan karakter anak-anak. Beberapa gending yang dimaksud antara lain: Solo Berseri, Kuwi apa kuwi, Koning-koning, Serayu, Mentok-mentok, Kupu Kuwi, dan lain sebagainya. Untuk menghadapi lomba karawitan yang akan diselenggarakan bulan Januari 2015, materi yang disiapkan adalah Ladrang-ketawang-lancaran Bakti sebagai gending wajib. Adapun gending pilihannya adalah Lagon Soyang dan Ilir-ilir. Berikut titilaras gending dimaksud.

Ladrang BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

Buka: . 1 2 3 5 6 5 3 5 5 6 5 2 3 2 ①

|| . 1 1 1 2 3 2 1̂ . 1 1 1 6 1 2 3

. 353.3535676532 ①

55..553 5̂..56165 3̂

.253.25 3̂21.5632 ①||

Ketawang BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

Ompak

|| . . 1 2 3 5 6 5 . 6 5 3 2 3 2 1

Ngelik

. 1 2 3 5 3 2 $\hat{3}$. 1 4 5 6 3 2 (1)

. 1 6 5 4 1 4 $\hat{5}$ 1 6 3 2 1 5 6 (1)

. 1 1 . 1 5 6 $\hat{5}$ 6 4 6 5 6 4 2 (1)

. 1 2 3 6 1 2 $\hat{3}$. 2 3 1 5 6 2 (1) ||

Lancaran BAKTI, Laras Pelog Pathet Nem

. 2 1 1 . 2 1 1 . 2 1 1 6 5 6 (1)

. . . . 2 1 2 3 2 1 6 5 . 6 . (1)

. . 2 3 2 1 6 5 5 5 5 5 6 4 6 (5)

. 7 . 6 5 4 2 4 7 6 5 6 5 4 2 (1)

Lancaran Suwuk, Laras Pelog Pathet Nem

. 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5 . 6 . (1)

. 2 . 1 . 2 . 3 . 6 . 5 . 6 . (1)

. 2 . 3 . 6 . 5 . 6 . 4 . 6 . (5)

. 7 . 6 . 5 . 6 . 5 . 4 . 2 . (1)

Gerongan Ketawang Bakti

. . . .1 11 23 56 53 . . 56 53 .3 2 32 1
 Bak- tilah orang tua- mu dia- lahyang me-rawat- mu

.1 61 23 1 .1 45 .5 5 . .5 65 3 .5 3 23 1
 ja- ga pe-rasa- an dan mu- lia- kan ja- galah ke- hi- du- pan- nya

. . . . 1 4 56 5 65 4 4 1 .1 4 56 5
 tuk l- bu- mu ja- ngan kau sa- ki- ti

. . . i 6 5 3 2 .1 1 1 45 .5 5 56 1
 Ha- ti- nya pe- nuh ka- sihsa- yang pa- da ki- ta

. . . i .6 54 56 1 . . 1 45 .5 5 64 5
 Ba- pak- mu sla- lu ber- kor- ban un- tuk- mu

. . 6 4 .1 4 56 5 7 6 56 4 .2 1 23 1
 Me- re- ka- lah yang ber- su- sah pa- yah tuk pu- tra- nya

. . . .1 11 23 12 3 .3 56 6 .6 66 53 12 3
 Sur- ga di- tela pak l- bu ja- di- kan pe- ringa- tan pada ki- ta

. . 3 2 .1 61 23 1 5 5 65 6 .5 32 16 1
 Un- tuk sla- lu i- ngat berbakti- lah pada orang tu- a

Lelagon Soyang Laras Pelog Pathet Barang

. . 3 5 . . 3 5 . 5 6 7 . 5 7 6
 Soyang soyang mbathik- a pla- ngi

. 3 6 5 . 3 . 2 . 5 5 3 5 5 5 (7)
Ndur Se- ma- rang ya- yabu ya- ya- pa

5 . 6 7 . 5 7 6 6 3 6 5 5 3 3 (2)
Pu- tra ning sun a- di- pa- ti ku- la nu- wun

. 3 5 6 . 3 5 6 6 3 6 5 5 3 3 (2)
Nduk cenger nduk cenger a- nak ku- la badhe ngenger

PENUTUP

Kesimpulan

Persoalan yang telah disampaikan di awal, bahwa faktor kurangnya pembinaan dan kualitas sumber daya manusia, yaitu guru karawitan pada akhirnya telah terjawabkan. Dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, setidaknya telah membantu mengatasi persoalan tersebut. Mulai dari penanaman rasa senang anak terhadap karawitan. Dasar-dasar pengetahuan karawitan, teknik memainkan instrumen, hingga pengenalan gending², serta pembenahan terhadap teks-teks dalam materi/ gending-gending yang telah diperoleh sebelumnya. Sekolah Dasar Negeri Sabrang Lor merupakan sekolah dimana terdapat siswa-siswi yang memiliki potensi terhadap kesenian tradisi. Maka dari itu, sangat

disayangkan apabila tidak mendapatkan perhatian khusus, sehingga bakat dan potensi mereka tidak dapat muncul atau maksimal. Semenjak adanya kegiatan PKM ini, kehadiran guru atau pelatih dari luar, menjadikan anak-anak lebih antusias untuk belajar karawitan. Dengan keberhasilan kegiatan PKM di SDN Sabrang Lorini, diharapkan dapat dilanjutkan di tahun depan dengan tema dan penekanan yang berbeda.



DAFTAR ACUAN

Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1980.

Rahayu Supanggah “*Memberdayakan Seni Tradisi*” Makalah disampaikan pada diskusi kesenian di STSI Bandung, tanggal 27 September 2000.

Rahayu Supanggah “*Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional*” makalah seminar nasional di ISI Surakarta, 2010.

Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI, 1972.

_____. “Catatan Gendhing-Gendhing Dibuang Sayang”. Manuskrip. Surakarta, 1985.

_____. *Tetembangan: Vokal Yang Berhubungan Dengan Karawitan*. Surakarta: Dewan Mahasiswa ASKI, 1967.

_____. *Sekar Macapat*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia, t.t.

_____. *Dibuang Sayang: Lagu Geronan Gendhing-Gendhing Jawa.* Surakarta: Seti-Aji, 1988.

Mloyowidodo. *Gendhing-Gendhing Gaya Surakarta.* Surakarta: ASKI, 1976.

Narasumber

Warsidi, 35 tahun. Guru karawitan SDN Sabrang Lor dan Mipitan Mojosongo

